

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan menurut (Sugiyono, 2014 : 6). Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam menguraikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana cara peneliti melakukan penelitian dan mencanntumkan hasil penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup : (1) rancangan penelitian, (2) setting penelitian, (3) subjek dan objek penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) metode pengolahan data, (7) indikator keberhasilan, (8) menarik kesimpulan. Secara rinci hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014 : 7).

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan tentang tempat penelitian dan waktu penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat bagi peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017, jalan Sengguan Buduk, Mengwi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Fasilitas yang sudah sangat memadai seperti ruangan kelas yang luas dan kundusif, papan tulis, dan alat tulis. Maka dari itu pelaksanaan model pembeajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dapat dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Mengwi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016/2017, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah tersebut, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Durasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah 2 x 40 menit.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa peserta didik, guru yang dapat memberi data dan informasi terkait dengan masalah penelitian. subjek yang digunakan kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang akan dikaji dalam penelitian. hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E karena rendahnya kemampuan siswa di dalam menganalisis cerpen. Untuk lebih jelasnya subjek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Daftar Subjek Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
1	10818	I Gede Agus Ardi Antawan	Laki - Laki	
2	10819	I Kadek Agus Septiawan	Laki - Laki	
3	10820	I Kadek Ray Mantra Sastrawan	Laki - Laki	
4	10821	I Kadek Rizki Ade Putra Prabawa	Laki - Laki	
5	10822	I Made Bagus Mahayana Waisnama	Laki - Laki	
6	10823	I Made Bayu Widya Karisma	Laki - Laki	
7	10824	I Made Darma Wiguna	Laki - Laki	
8	10825	I Made Gema Kusumadewa	Laki - Laki	
9	10826	I Made Mudita Yasa	Laki - Laki	
10	10827	I Made Surya Jagannatha	Laki - Laki	
11	10828	I Nyoman Bagus Oka Cahyadi	Laki - Laki	
12	10298	I Nyoman Pastika Yasa	Laki - Laki	
13	10830	I Nyoman Santika Putra	Laki - Laki	
14	10831	I Putu Ardi Sugiantara	Laki - Laki	
15	10832	I Putu Pandi Ariawan	Laki - Laki	
16	10833	I Wayan Deta Adi Putra	Laki - Laki	Perempuan
17	10834	Kadek Anggi Ria Yusnita		Perempuan
18	10835	Made Mita Pratiwi		Perempuan
19	10836	Ni Gusti Ayu Tri Iswari		Perempuan
20	10837	Ni Kadek Ayu Nita Putri		Perempuan
21	10838	NI Kadek Ayu Saraswati Artha Dewi		Perempuan

22	10839	Ni Luh Intan Violeta Jasmine		Perempuan
23	10840	Ni Made Ayu Monica Pratiwi		Perempuan
24	10841	Ni Made Dian Widjayanti		Perempuan
25	10842	Ni Made Dwy Ardani		Perempuan
26	10843	Ni Made Hening Puji Rahayu		Perempuan
27	10844	Ni Made Orcida wulaning Sari		Perempuan
28	10845	Ni Made Shintya Devi Wilastini		Perempuan
29	10846	Ni Pande Made Putri Utami		Perempuan
30	10847	Ni Putu Ayu Widyantari		Perempuan
31	10848	Ni Putu Shkya Mira Naritayani		Perempuan
32	10849	Putu Diah Armaylita		Perempuan
33	10850	Putu Diah Wardani		Perempuan
34	10851	Putu Purnia	Laki - Laki	

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dikaji dalam suatu penelitian. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jadi, dalam penelitian ini yang diteliti bagaimana kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi dalam menganalisis unsur instrik cerpen yaitu tema, alur atau plot, tokoh atau penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat, gaya bahasa.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) menghendaki adanya beberapa tahapan yang berbentuk siklus sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pada suatu penelitian tindakan kelas tidak terdapatnya suatu ketentuan atau banyaknya siklus yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Karena jika suatu hasil dari penelitian sudah menemukan hasil yang memuaskan dari hasil sebelumnya maka penelitian tersebut dapat dihentikan. Masing-masing siklus

terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*) menurut (Arikunto dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2014 : 34 – 39). Empat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilaksanakan dalam persiapan-persiapan yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyusun pemilihan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes dan lembar observasi atau pengamatan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajran dimulai, terlebih dahulu mengungkapkan salam pembuka dan absensi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Mengarahkan siswa agar siap menerima pelajaran.
- d. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Melakukan persentasi terhadap materi yang diberikan oleh guru.

- f. Guru menyimpulkan gagasan dari peserta didik.

3.4.3 Tahap Pengamatan (*observing*)

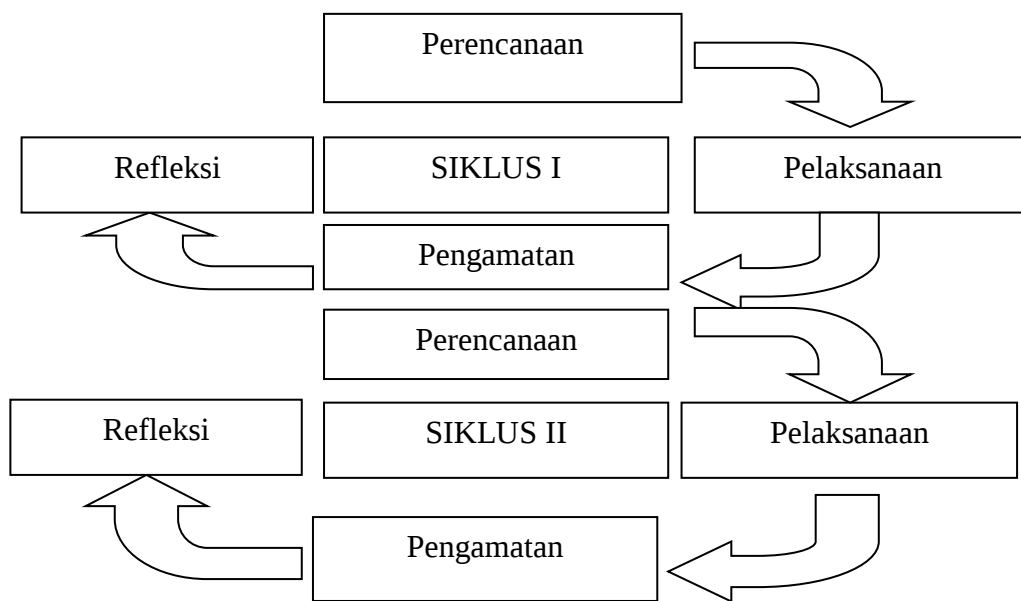
Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan (Nurkancana dan Sunartana, 1992 : 51).

Selama proses pembelajaran pada siklus I peneliti akan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis cerpen. Aktivitas belajar siswa akan diperoleh dari pencatatan guru dan lembar kuesioner. Aktivitas belajar datanya diperoleh melalui pengamatan guru, selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa. Jika pada siklus I belum memperoleh hasil pembelajaran maka dilanjutkan siklus II. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini, peneliti akan terus mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pemanfaatan metode pembelajaran yang digunakan. Aktivitas belajar siswa akan diperoleh melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa didapat dari pelaksanaan tes di dalam menganalisis cerpen.

3.4.4 Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dalam satu siklus PTK merupakan fase akhir dan berperan sangat penting untuk mengetahui apakah masalah PTK sudah tuntas diatasi atau belum. Jika sudah maka kegiatan PTK akan dihentikan pada siklus itu, sedangkan jika

belum tuntas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014 : 102). Hasil refleksi berupa temuan siklus yang harus ditindaklanjuti, apakah penelitian diakhiri karena sudah mencapai target yang ingin dicapai atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Model PTK Suharsimi Arikunto dalam (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014 : 34)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang valid di dalam suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dan respon siswa dalam belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan memilah, menguraikan dan membedakan sesuatu untuk digolongkan berdasarkan tema, alur/plot, tokoh atau penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Untuk memperoleh data dalam kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII E

digunakan metode tes dan untuk memperoleh data respon siswa siswa kelas VII E digunakan metode observasi. Kedua metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Metode Tes

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992 : 34) mengatakan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Tes adalah alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk menetapkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014 : 131).

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan metode tes adalah alat ukur yang digunakan peneliti saat melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa. Adapun langkah – langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode tes yaitu (1) menyusun tes, (2) pelaksanaan tes, (3) menetapkan skor. Tiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menyusun Tes

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian harus disusun dengan teliti agar hasilnya sesuai dengan

yang diharapkan. Untuk itu, bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esay, yaitu dengan cara menyuruh siswa menganalisis teks cerpen.

2. Pelaksanaan Tes

Tes dilakukan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi. Karena penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) maka penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa mendapatkan waktu yang sama dalam mempersentasikan tes yang telah diberikan oleh peneliti.

3. Menetapkan Skor

Setelah tes dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah menyetor tes. Penilaian hasil tes dilakukan berdasarkan bobot pada tiap butir soal dalam bentuk skor. Adapun pedoman penyekoran seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Penyekoran Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur – unsur Instrinsik cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	Aspek yang dinilai	Deskriptif	Skor	Rentang Skor
1.	Tema	a. Sangat tepat, tema yang dijelaskan sudah sesuai dengan kutipan yang terdapat dalam cerpen.	4	1 - 4
		b. Cukup tepat, tema yang dijelaskan hampir sesuai dengan kutipan dalam cerpen.	3	
		c. Kurang tepat, tema yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi dan kutipan cerpen.	2	
		d. Tidak tepat, tema yang dijelaskan tidak sesuai dengan isi dan kutipan cerpen.	1	
2	Latar	a. Sangat tepat, mampu menyebutkan semua latar (ada tiga latar : latar tempat, waktu, suasana) yang dijelaskan sudah	4	1 - 4

		sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. b. Cukup tepat, mampu menyebutkan 2 latar/setting yang dijelaskan hampir sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. c. Kurang tepat, mampu menyebutkan latar/setting yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. d. Tidak tepat, tidak mampu menyebutkan latar/setting yang tidak sesuai dengan isi dan kutipan cerpen.	3 2 1	
3	Alur	a. Sangat tepat, alur yang dijelaskan sudah sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. b. Cukup tepat, alur yang dijelaskan hampir sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. c. Kurang tepat, alur yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. d. Tidak tepat, alur yang dijelaskan tidak sesuai dengan isi, kutipan dalam cerpen.	4 3 2 1	1 - 4
4	Tokoh atau penokohan	a. Sangat tepat, mampu menyebutkan 5 tokoh dan menjelaskan karakter tokoh yang sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. b. Cukup tepat, mampu menyebutkan 4 s/d 3 tokoh dan menjelaskan karakter tokoh yang hampir sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. c. Kurang tepat, mampu menyebutkan 2 tokoh dan menjelaskan karakter tokoh yang kurang sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. d. Tidak tepat, hanya mampu menyebutkan 1 tokoh dan menjelaskan karakter tokoh.	4 3 2 1	1 - 4

5	Amanat	a. Sangat tepat, amanat yang dijelaskan sudah sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. b. Cukup tepat, amanat yang dijelaskan hampir sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. c. Kurang tepat, amanat yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen. d. Tidak tepat, amanat yang dijelaskan tidak sesuai dengan isi dan kutipan dalam cerpen.	4 3 2 1	1 - 4
6	Sudut pandang	a. Sangat tepat, sudut pandang yang dijelaskan sudah sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. b. Cukup tepat, sudut pandang yang dijelaskan hampir sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. c. Kurang tepat, sudut pandang yang dijelaskan tidak sesuai dengan isi dan kutipan cerpen. d. Tidak tepat, sudut pandang yang dijelaskan sama sekali sesuai dengan isi dan kutipan cerpen	4 3 2 1	1 - 4
7	Gaya bahasa	a. Sangat tepat, mampu menyebutkan 4 gaya bahasa serta mampu memberikan kutipannya dengan sangat tepat. b. Cukup tepat, mampu menyebutkan 3 gaya bahasa serta mampu memberikan kutipannya yang hampir sesuai dengan isi cerpen. c. Kurang tepat, mampu menyebutkan 2 gaya bahasa serta mampu memberikan kutipan yang sesuai dengan isi cerpen. d. Tidak tepat, hanya mampu menyebutkan 1 gaya bahasa yang dijelaskan dan kutipan yang diberikan tidak sesuai	4 3 2 1	1 - 4

		dengan cerpen		
Jumlah Skor (SMI) = 28				

3.5.2 Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013 : 113).

Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun aspek yang di observasi adalah respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur -unsur intrinsik cerpen.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Aspek yang diminati	Deskriptor	Skor	Predikat
1	Minat	Apabila siswa sangat antusias, sangat tertarik, dan sangat suka dalam mengikuti pembelajaran	4	Sangat Baik
		Apabila siswa sangat antusias, sangat tertarik, dan sangat suka dalam mengikuti pembelajaran namun ada rasa takut dan ragu - ragu	3	Baik

		Apabila siswa sangat antusias, sangat tertarik, dan sangat suka dalam mengikuti pembelajaran namun siswa kurang tertarik	2	Cukup Baik
		Apabila siswa terlihat kurang antusias, kurang tertarik, dan kurang suka dalam mengikuti pembelajaran	1	Kurang Baik
2	Perhatian	Apabila siswa sangat disiplin, memperhatikan tugas, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran	4	Sangat Baik
		Apabila siswa sangat disiplin, memperhatikan tugas yang diberikan namun masih terpengaruh dari gangguan eksternal	3	Baik
		Apabila siswa kurang fokus dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, namun siswa masih memperhatikan tugas yang lain	2	Cukup Baik
		Apabila siswa kurang disiplin, kurang memperhatikan tugas, dan kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan	1	Kurang Baik
3	Keaktifan	Apabila siswa sangat aktif, sering mengemukakan pendapat, dan sering bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran	4	Sangat Baik
		Apabila siswa sangat aktif, sering mengemukakan pendapat, namun jarang bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran	3	Baik
		Apabila siswa sangat aktif, namun jarang mengemukakan pendapat, namun jarang bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.	2	Cukup Baik
		Apabila siswa kurang aktif, jarang mengemukakan pendapat, jarang bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.	1	Kurang Baik
		SMI	12	

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

3.6 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) biasanya digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dari perencanaan sampai tahap refleksi. Tahapan yang dilalui dalam mengolah data, baik data kemampuan siswa dalam menganalisis dan data respon siswa adalah : (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mencari skor rata – rata,

3.6.1 Mengubah skor mentah menjadi skor standar

Skor yang telah diperoleh dari pelaksanaan tes masih berupa skor mentah yang harus diubah menjadi skor standar. Agar pengolahan data dalam penelitian dapat berjalan sesuai dengan pedoman konversi yang digunakan. Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila item dijawab dengan benar. Skor maksimal ideal dicari dengan menghitung jumlah item yang diberikan bobot dari masing – masing item (Nurkancana dan Sunartana, 1992 : 92). Dalam hal ini ada 1 aspek yang dinilai dengan bobot 1 – 4 sehingga skor maksimal berjumlah 28.

2. Membuat Pedoman Konversi

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolute skala seratus. Skala seratus adalah skala yang bergerak antara nol sampai

seratus. Skala seratus juga disebut skala persentil. Untuk mengonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolute skala seratus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor maksimal ideal

(Nurkancana dan Sunartana, 1992 : 99).

Contoh :

1. Seorang siswa mendapatkan skor mentah 19, maka skor standar siswa tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{19}{28} \times 100$$

$$= 68$$

2. Seorang siswa mendapatkan skor mentah 9, maka skor standar siswa tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{9}{12} \times 100$$

$$= 75$$

3.6.2 Menentukan Kriteria Predikat

Tabel 3.4 Kriteria Predikat Kemampuan Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

NO	Nilai	Predikat
1	90 – 100	Sangat baik
2	76 – 89	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	0 – 59	Kurang

(diadaptasi dari rapot SMP Negeri 3 Mengwi)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 3 Mengwi adalah 76. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika memperoleh nilai 76 ke atas, dan siswa dikatakan belum berhasil jika siswa memperoleh nilai dibawah 76 dan perlu melakukan perbaikan.

3.6.3 Mencari Skor Rata – rata

Untuk mencari skor rata – rata dapat dicari dengan menghitung skor mentah selanjutnya dibagi dengan subjek yang diteliti. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah skor

N = Jumlah individu

(Nurkencana dan Sunartana, 1992 : 174).

3.7 Indikator Keberhasilan

Sebagai penelitian tindakan, pekerjaan siswa dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian, melalui siklus 1 dan 2 serta dapat memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan respon dan hasil belajar siswa di dalam menganalisis cerpen. Adapun acuan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rata – rata kelas mencapai skor standar minimal sekitar 76 sesuai nilai KKM yang ditentukan berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mengwi.
2. Ketuntasan belajar siswa minimal 76%, artinya minimal 76% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai KKM dalam kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen.
3. Siswa yang memiliki respon tinggi dalam pembelajaran minimal 76% khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen.

3.8 Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dari pengolahan data adalah menarik suatu kesimpulan. Menarik kesimpulan dimaksudkan sebagai usaha peneliti atau penulis untuk mendeskripsikan secara naratif dari hasil pengolahan yang ada. Lebih lanjut, penarikan simpulan disesuaikan dengan tahapan pengolahan data sehingga diperoleh simpulan tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.